



► PROGRAM ORGANIKKAN JOGJA

2.000 RT Jadi Sasaran Sosialisasi

UMBULHARJO—Pemkot Jogja menggelar kampanye *Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA)* sejak beberapa waktu lalu. Kampanye ini diwujudkan dalam bentuk optimalisasi peran bank sampah di masing-masing wilayah. GZSA merupakan bagian dari upaya Pemkot Jogja untuk menekan produksi sampah di Kota Jogja.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja, Aman Yuriadijaya, menyebut nantinya masyarakat dan bank sampah tak hanya diminta untuk fokus pada pengelolaan sampah anorganik, tapi juga organik.

Sejatinya, selama ini kampanye pengelolaan sampah organik telah digencarkan. Hanya saja, ke depan penerapannya akan lebih dimasifkan lagi. Hal ini sekaligus sebagai tindak lanjut dari temuan di lapangan. Sebab, masih ada sebagian masyarakat yang belum tersentuh sosialisasi soal penanganan sampah organik dan anorganik. Aman menuturkan, Pemkot akan menggaungkan kampanye *Organikkan Jogja*. Wujudnya adalah edukasi yang menasar 2.000 rukun tetangga (RT) di Kota Jogja.

"Nanti kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup, Forum Bank Sampah, dan dengan PKK khususnya Pokja 3. Jadi akan digerakkan sampai ke basis RT yang jumlahnya sekitar 2.000," ujar Aman.

Sampah organik bisa diolah dengan berbagai cara, bahkan hingga ke tingkat RT dan rumah tangga. Masyarakat bisa mengolah sampah dengan cara memanfaatkan lubang biopori, ember tumpuk, galon tumpuk, losida, dan lainnya. Aman menuturkan, pengelolaan sampah tak seutuhnya jadi tanggung jawab Pemkot Jogja. Masyarakat sebagai penghasil sampah juga bertanggung jawab atas sampahnya masing-masing. "Saya meyakini kalau pengelolaan di hulu berjalan baik, hilirnya mudah dan tidak banyak. Dan pemerintah sanggup untuk itu," katanya.

Sebelumnya, Kabid Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko, menuturkan jajarannya kembali menempuh strategi pengaturan depo sampah. Sebelumnya operasional depo sampah dibatasi, tidak setiap hari. Ke depan, ada hari tertentu untuk membuang sampah kering maupun basah. "Penjadwalan ini sudah mulai latihan. Nantinya yang akan kami terima misalnya seperti apa. Tapi yang pasti untuk membedakan, lebih mudahnya hari basah dan hari kering. Jadi sampah basah dan kering. Aturannya bakal lebih rinci melalui surat keputusan Wali Kota Jogja," kata Haryoko. (AHH)

Annisa Karim

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005